

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah dengan menggosok gigi. Dengan menggosok gigi, kebersihan gigi dan mulut akan terjaga, selain menghindari terbentuknya lubang-lubang gigi dan penyakit gigi dan gusi (Kusumawardani, 2011).

Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia perlu diperhatikan. Penyakit gigi dan mulut di Indonesia berada pada 10 besar penyakit terbanyak yang tersebar diberbagai wilayah (Mikail, B, & Candra, A, 2011, dalam Dewanti, 2012).

Berdasarkan Riskesdas pada tahun 2013 ditemukan bahwa 93% orang Indonesia menggosok gigi setiap hari tapi hanya 2,3% dari keseluruhan yang mengikuti petunjuk cara menggosok gigi yang benar dan untuk menggosok gigi pada pagi hari dan malam hari sebelum tidur. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan gigi dan mulut (Depkes, 2013).

Kesehatan gigi dan mulut sering kali menjadi prioritas yang kesekian bagi orang. Padahal seperti kita ketahui, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki resiko tinggi dirawat di rumah sakit(Depkes, 2013).

Penyakit Gigi-Mulut merupakan faktor risiko dan fokal infeksi penyakit sistemik. Seseorang dikatakan tidak sehat bila tidak memiliki gigi dan mulut yang sehat. Hampir seluruh masyarakat dunia menderita penyakit gigi dan mulut. Data Riskesdas 2007, 75% penduduk Indonesia mengalami

riwayat karies gigi dengan tingkat keparahan gigi sebesar 5 gigi setiap orang. Data Riskesdas 2007 melaporkan 23% penduduk yang menyadari dirinya bermasalah dengan gigi dan mulut (Depkes, 2007).

Hasil Riskesdas (2007) melaporkan bahwa prevalensi karies gigi di Indonesia adalah sebesar 46,5 dengan penjabaran prevalensi karies untuk kelompok usia 12 tahun sebesar 36,1% dengan DMF-T 0,91, kelompok usia 35-44 tahun prevalensi karies gigi mencapai 80,5 dengan DMF-T 4,46 sedangkan usia diatas 65 tahun dengan prevalensi karies sebesar 94,4% dan DMF-T 18,33.

Penyikatan gigi pada anak dengan frekuensi yang tidak optimal dapat disebabkan karena anak tidak dibiasakan menyikat gigi sejak dini oleh orang tua, sehingga anak tidak mempunyai kesadaran untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya, keadaan tersebut memudahkan gigi anak terkena resiko penyakit gigi dan mulut (Gopdianto,2015).

Hanya 16.062 anak di Jawa Tengah yang mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Tahun 2013 di Kabupaten Sukoharjo diperkirakan hanya 566 anak yang mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan di Kecamatan Sukoharjo hanya 57 anak yang mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

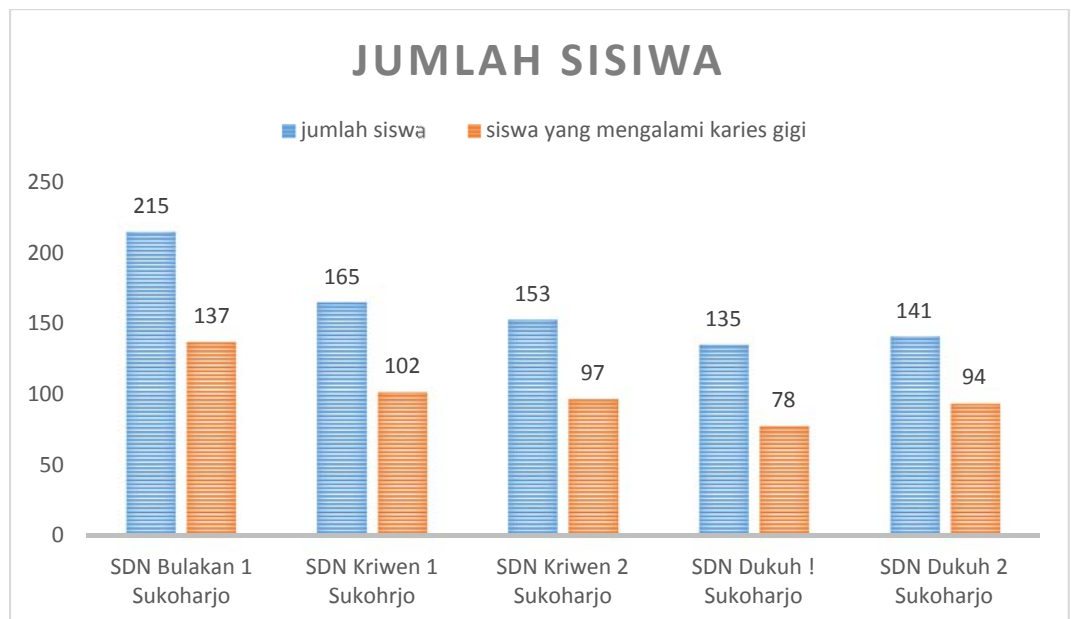
Penelitian yang berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut juga telah dilakukan oleh Lezar (2015), dalam penelitiannya disebutkan bahwa subjek yang berjenis kelamin laki-laki yang memiliki kebersihan gigi dan mulut pada kategori baik sebanyak 1 orang, kategori sedang sebanyak 18 orang, kategori buruk sebanyak 11 orang. Sedangkan subjek yang berjenis kelamin perempuan yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dalam kategori baik sebanyak 8 orang, kategori sedang sebanyak 23 orang, kategori buruk sebanyak 2 orang.

Penelitian yang dilakukan Mawuntu (2015), memperlihatkan distribusi gambaran kenersihan mulut siswa berdasarkan OHI-S dalam kategori sedang 60%, kategori baik 36,93%, dan kategori buruk 3,07%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (worang, Damajanti, dan Dinar. 2014), menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden di TK

Tunas Bhakti Manado memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain yaitu usia, pendidikan, status sosial ekonomi, pengalaman, informasi/media massa dan lingkungan. Berdasarkan kategori *OHI-S* berada dalam kategori sedang.

Studi pendahuluan dilakukan di 5 SDN yang berada di Sukoharjo



. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SDN Kriwen 1 Sukoharjo dengan 10 siswa kelas 2 diperoleh informasi hanya 2 siswa yang menerapkan cara menggosok gigi yang baik dan 8 siswa yang mengalami karies gigi. Sedangkan wawancara yang dilakukan di SDN Kriwen 2 Sukoharjo dengan 10 siswa kelas 2 diperoleh informasi hanya 5 siswa yang menerapkan cara menggosok gigi dengan baik dan 4 siswa yang mengalami karies gigi. Wawancara yang dilakukan di SDN Bulakan 1 Sukoharjo dengan 10 siswa kelas 2 diperoleh informasi hanya 7 siswa yang menerapkan cara menggosok gigi yang baik dan 4 siswa yang mengalami karies gigi. Kepala Sekolah di SDN Bulakan 1 Sukoharjo tidak memrikan izin untuk penelitian karena sudah ada yang melakukan penelitian tentang praktik menggosok gigi. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan cara menggosok gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut di SDN Kriwen 1 Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan cara menggosok gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut di SDN Kriwen 1 Sukoharjo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan cara menggosok gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut di SDN Kriwen 1 Sukoharjo

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi cara menggosok gigi anak di SDN Kriwen 1 Sukoharjo
- b. Mengidentifikasi tingkat kebersihan gigi dan mulut anak di SDN Kriwen 1 Sukoharjo
- c. Menganalisa hubungan cara menggosok gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut di SDN Kriwen 1 Sukoharjo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam perkuliahan dan melakukan penelitian.

2. Bagi Siswa

Memberikan informasi pada siswa tentang pentingnya hidup bersih dan sehat, terutama pentingnya menggosok gigi.

3. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah studi kepustakaan dan sebagai bahan masukan untuk perkuliahan.

4. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi dan pengetahuan masyarakat mengenai cara menggosok gigi yang baik dan benar.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan kebersihan gigi dan mulut, diantaranya adalah :

1. Anitasari dan Rahayu (2010), dengan judul : Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional . populasi penelitian adalah siswa kelas 1-6 SDN di Kecamatan Palaran Kotamadya Samarinda. **Simpulan** : Terdapat hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut. **Persamaan** : Variabel Terikat. **Perbedaan** : Variabel Bebas, tempat penelitian di SDN Kriwen 1 Sukoharjo.
2. Gede, Karel, & Ni Wayan (2013), dengan judul : Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut. Desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI di SMA N 9 Manado, sampel dalam penelitian ini berjumlah 160 siswa yang berumur 14 sampai 17 tahun. **Simpulan** : Tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut siswa SMA N 9 Manado sudah baik yang mencapai hasil 95,00%. Status kebersihan gigi dan mulut siswa SMA N 9 Manado dilihat melalui pemeriksaan OHI-S dengan sebagian besar siswa memiliki OHI-S yang baik dan tidak ada yang memiliki OHI-S yang buruk. Siswa perempuan memiliki kecenderungan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dibandingkan dengan laki-laki. Hubungan antara pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa SMA N 9 Manado menunjukkan anak yang memiliki pengetahuan

yang baik memiliki peluang 2,2 kali untuk memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang baik. **Persamaan** : Variabel Terikat dan Bebas.

Perbedaan : Tempat penelitian di SDN Kriwen 1 Sukoharjo

3. Worang, Damajanti, & Dinar (2014), dengan judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Kebersihan Gigi dan Mulut. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berada di TK Bhakti Manado. **Simpulan** : Pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut termasuk dalam kategori baik, Status kebersihan gigi dan mulut anak termasuk dalam kategori sedang, Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut anak. **Persamaan** : Variabel Terikat. **Perbedaan** : Tempat penelitian di SDN Kriwen 1 Sukoharjo
4. Lesar, Damajanti, & Kustina (2015), dengan judul : Gambaran status kebersihan gigi dan mulut serta status gingiva pada anak remaja di SMP Advent Watulaney Kabupaten Minahasa. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7 dan 8 yang berusia 12 sampai 15 tahun di SMP Advent Watulaney yang berjumlah 63 orang. **Simpulan** : status kebersihan gigi dan mulut pada anak remaja di SMP Advent Watulaney berdasarkan pengukuran OHI-S sebagian besar berada pada kategori sedang sebesar 65,08%. **Persamaan** : Variabel Terikat. **Perbedaan** : Tempat penelitian di SDN Kriwen 1 Sukoharjo
5. Alhanda (2011), dengan judul : Status kebersihan gigi dan mulut dengan status karies gigi (kajian pada murid kelompok umur 12 tahun) di sekolah dasar negeri kota Bukittinggi. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok murid yang berusia 12 tahun SDN kota Bukittinggi yang berjumlah 1.760, besar sampel sebanyak 20% sehingga didapatkan jumlah sampel 352 orang dengan kriteria inklusi murid yang giginya sudah permanen semua. **Simpulan** :

Status kebersihan gigi dan mulut pada murid termasuk kategori sedang dan prevalensi karies gigi pada murid tinggi (55,58%). **Persamaan :** Variabel Terikat. **Perbedaan :** Tempat penelitian di SDN Kriwen 1 Sukoharjo